

---

# NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DALAM CERITA SYAIKH JANGKUNG LANDOH KARYA AMIRUL ULUM

Dian Antika Sari<sup>1</sup>, Ika Ari Pratiwi<sup>2</sup>

Universitas Muria Kudus

Email: [antikadian46@gmail.com](mailto:antikadian46@gmail.com)

---

## Info Artikel

### Sejarah Artikel:

Diserahkan: 20 Desember 2023

Direvisi: 30 Desember 2023

Disetujui: 25 Maret 2024

### Keywords:

Value, Character, Social Care, Syaikh Jangkung

---

## Abstract

*This research aims to describe the character values of social care contained in the story of Syaikh Jangkung by Amirul Ulum for elementary school students. This research uses qualitative descriptive research and then presents it in narrative form. The object of research is the story book Syaikh Jangkung Landoh: Nationalist and Religious Traces by Amirul Ulum. Data collection is carried out through recording techniques via data cards and documentation. The data analysis techniques used consist of data reduction, data presentation and conclusions. The research results show that there are five values of social care in the story of Syaikh Jangkung by Amirul Ulum, including (1) sharing, (2) mutual respect, (3) working together, (4) tolerance, and (5) social action. These five social care character values can be seen through the behavior of the characters in the story. The value of the social caring character shows that this story can not only be used as a medium to introduce local social and cultural stories to the younger generation, but also as an intermediary for cultivating a socially caring character in children.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter peduli sosial yang terkandung dalam cerita Syaikh Jangkung karya Amirul Ulum pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif kemudian disajikan dalam bentuk naratif. Objek penelitian adalah buku cerita Syaikh Jangkung Landoh: Jejak Nasionalis dan Religius karya Amirul Ulum. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik pencatatan melalui kartu data serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima nilai kepedulian sosial dalam cerita Syaikh Jangkung karya Amirul Ulum, diantaranya (1) saling berbagi, (2) saling menghormati, (3) bekerja sama, (4) toleransi, dan (5) aksi sosial. Kelima nilai karakter peduli sosial tersebut dapat dilihat melalui perilaku tokoh yang terdapat dalam cerita. Nilai karakter peduli sosial tersebut menunjukkan bahwa cerita tersebut selain dapat digunakan media memperkenalkan kisah sosial budaya lokal kepada generasi muda, juga sekaligus menjadi perantara menumbuhkan karakter peduli sosial pada diri anak.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu pondasi dalam pembentukan karakter anak. Namun, banyak instansi pendidikan yang lebih mementingkan pendidikan yang mengarah pada akademik saja. Melati, Ardianti, & Fardani (2021) mengungkapkan pendidikan karakter menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan sosial, mengembangkan emosional, dan mengembangkan etika anak. Pada usia sekolah dasar anak sedang dalam masa perkembangan yang memiliki kaingin tahun tinggi sehingga memerlukan perhatian khusus. Pendidikan karakter merupakan topik penting dan sering dibahas dalam dunia pendidikan serta mendapat banyak dari berbagai kalangan. Perkembangan zaman membuat generasi muda mengalami degradasi moral dan karakter akibat kemajuan zaman yang kian modern. Hal serupa juga dijelaskan oleh (Wijayanto, et al, 2023) perkembangan zaman semakin maju mengubah kehidupan manusia yang sederhana sederhana menjadi sangat modern serta lebih mengandalkan teknologi. Aryani & Najwa, (2022) juga mengungkapkan bahwa di era modernisasi seperti sekarang ini Indonesia mengalami permasalahan terkait karakter bangsa.

Hal tersebut salah satu faktor yang mendasari pemerintah mengencarkan Pendidikan karakter agar dapat diterapkan pada semua mata pelajaran yang ada. Agar anak tidak hanya cerdas secara intelektualnya saja tetapi juga memiliki kepribadian yang mendukung pula karena perkembangan moral dan akhlak tidak kalah penting. Siswa di sekolah tidak hanya cukup mengembangkan dalam bidang akademik saja, tetapi harus diimbangi dengan mengembangkan aspek moral dan spiritual juga. Srimawirya, et al, (2021) juga menyebutkan bahwa Pendidikan karakter seharusnya dapat diajarkan sejak dini hal ini sebagai bentuk pondasi pembentukan karakter. Tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan kemampuan anak agar mampu memberikan keputusan baik atau buruknya, memelihara dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, untuk menyempurnakan diri secara berkesinambungan dan melatih diri untuk hidup yang lebih baik (Yuniarto & Yudha, 2021). Apabila seseorang memiliki karakter yang baik pasti akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik juga.

Menurut Putri F.J. et al, (2024) pendidikan karakter merupakan suatu proses berkelanjutan dari proses sebelumnya dan tidak berakhir (*never ending process*), kemudian menghasilkan suatu perbaikan yang masih berkesinambungan dengan proses sebelumnya (*continuous quality improvement*), yang bertujuan mewujudkan seseorang dengan nilai keluhuran. Pendidikan karakter dapat diterapkan dan dikaitkan dengan semua jenis mata pelajaran.

Salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai media dalam menanamkan. Terdapat 18 nilai Pendidikan karakter yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab (Pramana & Trihantoyo, 2021).

Salah satu nilai karakter yang sangat penting ditanamkan sejak dini adalah peduli sosial dimana akan melatih kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Nurbaiti, (2022) menjelaskan kepedulian sosial adalah suatu tindakan seseorang yang dilakukan secara sadar sebagai makhluk sosial karena setiap orang perlu bantuan yang lain. Kepedulian sosial merupakan sikap memiliki rasa kewajiban membantu orang lain yang membutuhkan dengan melakukan suatu tindakan. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan menunjukkan kepedulian terhadap orang lain yang membutuhkannya. Berdasarkan uraian tersebut dapat didefinisikan bahwa peduli sosial merupakan kepedulian terhadap seseorang terhadap orang lain yang dibuktikan dengan melalui tindakan nyata.

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui cerita. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dapat lebih mudah dipahami dan diresapi oleh anak. Cerita tidak hanya digunakan sebagai media penanaman nilai karakter tetapi juga digunakan sebagai media untuk merangsang imajinasi kreativitas anak. Melalui rasa penasaran terhadap alur cerita yang terdapat di dalamnya memancing imajinatif anak. Cerita mengenai sosial budaya daerah lokal setempat dapat dikatakan termasuk kategori cerita rakyat. Cerita rakyat banyak mengandung unsur-unsur nilai kearifan lokal dan kebudayaan yang kental. Permata Sari, (2023) juga menjelaskan cerita rakyat memiliki alur cerita, bahasa, tradisi/budaya yang terdapat pada cerita kerap memiliki keterikatan dengan pemiliknya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti membahas tentang Syaikh Jangkung atau Saridin dan kajian lainnya yang berhubungan dengan cerita rakyat lokal dan nilai-nilai karakter, berikut ini dapat dijadikan bahan kajian antara lain, ialah penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, et al, (2021) terdapat korelasi antara naskah drama Saridin atau Syaikh Jangkung terhadap nilai-nilai karakter. Lebih tepatnya dalam penelitian tersebut menemukan bahwa ajaran Syaikh Jangkung Landoh mengandung tujuh nilai karakter diantaranya nilai karakter religius, jujur, toleransi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta damai, dan tanggung jawab. Penelitian yang dilakukan oleh Afif & Ni'mah, (2024) dengan korelasi antara cerita rakyat Sendang Widodaren kudu dan nilai karakter. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter

religius, nasionalisme, gotong royong, dan peduli lingkungan. Nilamsari, et al, (2023) juga melakukan penelitian dengan korelasi antara film Jembatan Pensil karya Hasta Broto dan nilai karakter peduli sosial. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya nilai karakter peduli sosial diantaranya saling membantu, sahabat sejati, ikhlas dalam membantu, berbagi, serta gotong royong.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan kajian terhadap cerita Syaikh jangkung Landoh. Penelitian ini mengkaji dan menganalisis nilai karakter yang terkandung dalam cerita tersebut. Berdasarkan pemikiran ini, peneliti mengangkat judul “Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Cerita Syaikh Jangkung Landoh Karya Amirul Ulum”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan jenis naratif. Penyelidikan naratif, sebagai metode penelitian kualitatif, berfokus pada cerita yang diceritakan individu tentang pengalaman hidup, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna yang didapatkan berdasarkan pemahaman secara mendalam (Pahleviannur et al., 2022). Hasil data dari penelitian ini menguraikan dan mendeskripsikan nilai karakter yang terkandung dalam cerita “Syaikh Jangkung Landoh: Nasionalis dan Religius” karya Amirul Ulum yang. Wijayanto, et al, (2024) menjelaskan bahwa ditinjau berdasarkan hasil penelitiannya penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasilnya cenderung disajikan dalam bentuk deskripsi naratif atau kata-kata. penelitian kualitatif atau sering disebut dengan *qualitative research* adalah suatu penelitian yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan prosedur statistik saja. Objek yang diteliti dalam penelitian ini merupakan cerita “Syaikh Jangkung: Jejak Nasionalis dan Religius” karya Amirul Ulum.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi Ilmi, et al, (2024). Teknik catat atau pencatatan dilakukan untuk mencatat atau menganalisis penggalan teks cerita “Syaikh Jangkung: Jejak Nasionalis dan Religius” karya Amirul Ulum menggunakan kartu data. Sedangkan, dokumentasi dilakukan peneliti guna memperkuat kevalidan data yang ditemukan selama penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dikemukakan oleh Miles and Huberman yaitu (*reduction*) reduksi data, (*data display*) penyajian data, dan (*conclusion drawing/verification*) verifikasi data/Kesimpulan Widyatma, et all, (2024). Peneliti menelaah dan menganalisis dengan memverifikasi perilaku tokoh sesuai dengan cerita yang peneliti teliti. Keabsahan data diperoleh melalui teknik pemeriksaan. Moleong & Surjaman, (2014) teknik pemeriksaan

dilakukan dengan kriteria tertentu, antara lain menggunakan kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini dengan teknik catat dan analisis wacana menggunakan kartu data yang berisi unsur ekstrinsik dalam cerita “Syaikh Jangkung Landoh: Jejak Nasionalis dan Religius” karya Amirul Ulum. Adapun, hasil pengkajian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa cerita ini memiliki nilai karakter peduli sosial, setidaknya ditemukan 5 nilai karakter peduli sosial yang dapat diamati berdasarkan sikap dan perilaku tokoh di dalamnya.

### 1. Saling Berbagi

Nilai karakter peduli sosial yang pertama yaitu saling berbagi. Saling berbagi merupakan suatu sikap dan tindakan yang dilakukan dengan memberi atau meminjamkan sesuatu kepada orang lain. Saling berbagi adalah sikap seseorang saling memberi dengan sukarela tanpa paksaan. Sikap saling berbagi (*sharing behavior*) dapat diartikan sebagai bentuk salah satu sikap memberi izin sementara atau seterusnya kepada seseorang untuk menggunakan sesuatu. Sejalan dengan itu semua Kushartanti, et al (2015) berbagi merupakan kegiatan meliputi bantuan baik berupa motivasi sebagai bentuk dukungan ataupun kebutuhan lainnya. Cerita “Syaikh Jangkung Landoh: Jejak Nasionalis dan Religius” mengandung dua data yang terkait nilai karakter peduli sosial saling berbagi. Berikut nilai karakter saling berbagi yang terdapat dalam cerita tersebut.

*Sebelum Syaikh Jangkung meninggal berpesan kepada anaknya untuk membagikan daging kerbau dungul kepada warga setempat (halaman 74).*

*Sebelum Syaikh Jangkung meninggal juga berpesan kepada keluarganya untuk berzakat supaya memperlancar rezeki (halaman 92).*

Melalui pesan tokoh Syaikh Jangkung sebelum meninggal di atas dapat diketahui adanya sikap saling berbagi, yakni adanya sikap dan keinginan untuk memberi sesuatu kepada orang lain. Saling berbagi sangat penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagaimana kita sebagai makhluk sosial yang pasti akan saling membutuhkan satu sama lain tidak bisa sendiri.

### 2. Saling Menghargai

Nilai karakter peduli sosial yang kedua yaitu saling menghargai. Saling menghargai merupakan suatu sikap menjaga baik lisan dan tindakan agar tidak menyinggung orang lain. Sejalan dengan itu Immanuel, et al (2024) menjelaskan Saling menghargai merupakan sikap seseorang dalam memperlakukan satu sama lain dengan baik. Yahya

(2019) juga mengungkapkan bahwa saling menghargai dapat dikatakan sebagai bentuk rasa hormat yang ditujukan terhadap orang lain. Maharani, et al, (2022) mengartikan bahwa saling menghargai merupakan sikap toleransi dan menghormati serta tidak melanggar batasan hak asasi orang lain. Cerita “Syaiikh Jangkung Landoh: Jejak Nasionalis dan Religius” mengandung satu data yang terkait nilai karakter peduli sosial saling menghargai. Berikut nilai karakter saling menghargai yang terdapat dalam cerita tersebut. *Syaiikh Jangkung patuh dan taat kepada gurunya saat menuntut ilmu di Padepokan Agung Kudus yaitu Pangeran Kudus (halaman 35).*

Tokoh Syaikh Jangkung menunjukkan sikap saling menghargai yang dilakukakan kepada gurunya selama menuntut ilmu, yakni yakni dengan memaui dan taat akan gurunya. Saling menghargai perlu dimiliki seseorang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi menjaga kerukunan. Sebab itu dalam cerita-cerita rakyat dapat dijadikan edukasi oleh pembaca. Sehingga pembaca dapat memetik nilai-nilai tersebut.

### 3. Bekerja Sama

Nilai karakter peduli sosial yang ketiga yaitu saling menghargai. Bekerja sama merupakan sesuatu yang dilakukan secara bersama guna mencapai kesepakatan yang sama juga. Sejalan dengan itu kemampuan kerja sama merupakan sikap saling memengaruhi satu dengan lainnya demi tujuan bersama. Istanti, et al, (2021) juga menyebutkan bahwa kerja sama merupakan sikap mau melakukan suatu hal dengan orang lain. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Fathurohman et al., (2024) kerja sama adalah kegiatan yang dilakukan secara aktif dengan melibatkan kelompok guna mencapai suatu tujuan. Cerita “Syaiikh Jangkung Landoh: Jejak Nasionalis dan Religius” mengandung satu data yang terkait nilai karakter peduli sosial bekerja sama. Berikut nilai karakter saling menghargai yang terdapat dalam cerita tersebut.

*Ki Ageng Kiringan dan terus berusaha, bersabar serta berdoa mengamalkan agar segera mendapat momongan (halaman 17).*

Melalui tokoh Ki Ageng Kiringan dan istrinya merupakan bentuk bekerja sama, yakni adanya sikap kerja sama dan saling berusaha satu sama lain dengan berdoa dan mengamalkan doa khusus agar segera mendapat momongan. Bekerja sama dapat membantu kita dalam melakukan sesuatu dan mempersingkat waktu juga. Oleh sebab itu sikap bekerja sama perlu dibiasakan agar mempermudah dalam mengatasi suatu permasalahan. Bekerja sama juga dapat melatih diri untuk menekan ego dalam diri individu dan berpikir luas untuk kepentingan banyak orang bukan kepentingan diri sendiri. Hasil penelitian ini senada dengan Mauladah, et al (2022) yang menemukan

nilai karakter yang ada dalam tradisi Rebo Wekasan di Desa Jepang Kabupaten Kudus yaitu nilai karakter ketulusan hati atau kejujuran, nilai karakter belas kasih dan kasih sayang kepada sesama, dan nilai karakter kerja sama.

### 4. Toleransi

Adapun nilai karakter peduli sosial yang keempat yaitu toleransi. Toleransi merupakan sesuatu sikap saling menghargai dan menghormati orang lain. Sejalan dengan itu Muqtafia, Fardani, & Ermawati, (2023) toleransi merupakan sikap saling menghormati dan menerima dengan tulus terhadap segala perbedaan yang ada. Toleransi adalah sikap tidak mendiskriminasi suatu kelompok atau individu. Toleransi sebagai bentuk pemberian kebebasan untuk menentukan sesuatu terkait hidupnya masing-masing. Cerita “Syaiikh Jangkung Landoh: Jejak Nasionalis dan Religius” mengandung dua data yang terkait nilai karakter peduli sosial toleransi. Berikut nilai karakter toleransi yang terdapat dalam cerita tersebut.

*Walisongo melakukan akulturasi budaya dan menggunakan kebudayaan lokal sebagai medi penyebaran islam di tanah jawa dikarenakan banyak yang masih menganut agama Hindu dan Animisme-Dinamisme (halaman 2).*

*Keramahan Walisongo di Kerajaan Majapahit menyebabkan Raja Brawijaya dapat menerima agama islam di sana dengan senang hati (halaman 2).*

Melalui tokoh Walisongo dan Raja Brawijaya tercermin sikap toleransi antar sesama, yakni pada Walisongo adanya sikap saling menghargai antar kebudayaan kan kepercayaan masyarakat setempat sehingga tidak memaksa masyarakat untuk memeluk agama islam. Sedangkan pada Raja Brawijaya memiliki sikap toleransi yang tinggi dibuktikan dengan tetap menerima baik Walisongo di Kerajaan Majapahit walaupun menganut kepercayaan yang berbeda. Sikap toleransi tidak hanya berlaku untuk perbedaan beragama saja tetapi segala perbedaan yang ada dan kepada siapa saja kita perlu menghargainya. Toleransi dapat menjaga persatuan dan kesatuan oleh karena itu dengan toleransi terhadap sesama hidup akan menjadi rukun dan tentram.

### 5. Aksi Sosial

Adapun nilai karakter peduli sosial yang terakhir yaitu aksi sosial. Aksi sosial merupakan sesuatu sikap ingin membantu orang lain menyelesaikan permasalahan orang lain dengan tindakan. Sejalan dengan hal itu (Fahrurrozi & Wicaksono, 2017) aksi sosial adalah kepedulian individu atau sekelompok terhadap sesama dalam bentuk apapun yang dibutuhkan. Aksi sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan terhadap orang lain ataupun kelompok guna menangani suatu konflik. Aksi sosial merupakan salah satu bentuk rasa kemanusiaan dan kepedulian diri terhadap orang

lain. Nuha, Ismaya, & Fardani, (2021) juga mengatakan kepedulian sosial anak dapat ditunjukkan pada bagaimana anak melakukan pekerjaan sendiri, menggambarkannya dengan antusias saat melakukannya tanpa merasa terbebani atau bergantung pada orang lain (mandiri) dalam belajar dengan berusaha semaksimal mungkin.

Cerita “Syekh Jangkung Landoh: Jejak Nasionalis dan Religius” mengandung lima data yang terkait nilai karakter peduli sosial aksi sosial. Berikut nilai karakter aksi sosial yang terdapat dalam cerita tersebut.

*Sunan Kalijaga berhasil mencegah Dewi Samaran yang akan bunuh diri dan membantu dengan memberikan nasehat untuk menguatkannya (halaman 17).*

*Syaikh Jangkung membantu warga dari Kesultanan Palembang dan Cirebon mengatasi permasalahan wabah penyakit mematikan yang memakan banyak korban (halaman 41)*

*Syaikh Jangkung membantu Kesultanan Banten dalam menghadapi pemberontakan dan mendamaikan peperangan karena pemberontakan (halaman 49)*

*Pangeran Tengah membantu membawakan wadah ikan menggunakan sabuk kulit kerbau dungul karena seorang pedagang yang kehilangan tali pengikatnya (halaman 77)*

*Pangeran Tengah membantu mengendalikan sapi yang menggila dan mengamuk serta melukai orang yang ingin membantunya (halaman 79)*

Melalui tokoh Sunan Kalijaga, Syaikh Jangkung dan Pangeran Tengah tercermin sikap kepedulian yang tinggi terkhusus dalam hal aksi sosial yang dilakukannya, yakni pada Sunan Kalijaga berhasil mencegah dan menyelamatkan Dewi Samaran karena bunuh diri serta membantu memberikan dukungan dengan beberapa nasehat untuk menguatkan menjalani hidup. Sedangkan pada Syaikh Jangkung sikap aksi sosialnya ditunjukkan melalui sikap dan tindakan yang dilakukan dengan membantu warga Kesultanan Palembang dan Cirebon dalam menghadapi wabah penyakit mematikan, selain itu Syaikh Jangkung juga membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi Kesultanan Banten akibat pemberontakan dan peperangan antar saudara yang terjadi. Pangeran Tengah menunjukkan aksi sosial yang dilakukan dengan membantu pedagang ikan untuk membawa wadah ikannya serta mengendalikan sapi yang mengamuk agar tidak lebih banyak melukai orang-orang. Sikap aksi sosial tumbuh karena kepedulian yang tinggi akan sesama sehingga timbul perasaan ingin membantu seseorang yang mengalami kesulitan dan ikut terlibat secara langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima macam jenis nilai peduli sosial yang dapat diambil dari Cerita “Syekh Jangkung Landoh:

Jejak Nasionalis dan Religius” yakni saling berbagi, saling menghargai, bekerja sama, toleransi, dan aksi sosial. Hasil ini memiliki kesamaan dengan Nilamsari, et al (2023) yang menunjukkan bahwa nilai kepedulian sosial dalam film jembatan pensil, yaitu saling membantu, sahabat sejati, ikhlas dalam membantu, berbagi, dan gotong royong. Pendidikan karakter melalui film ini berhasil membentuk karakter peduli sosial anak. Selain itu, Fardani, et al (2021) menemukan *game* panjol berbasis android untuk meningkatkan karakter bersahabat pada siswa sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian Peby Andriani, et al (2023) bahwa adanya penggunaan gadget yang beragam memiliki dampak perkembangan karakter peduli sosial yang kurang baik anak menjadi acuh tak acuh, tidak fokus ketika diajak berkomunikasi dan kecenderungan untuk berkata kasar dan keras.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat lima temuan nilai karakter peduli sosial dalam cerita “Syekh Jangkung Landoh: Jejak Nasionalis dan Religius” karya Amirul Ulum diantaranya yakni, (1) saling berbagi, (2) saling menghargai, (3) bekerja sama, (4) toleransi, dan (5) aksi sosial. Terdapat dua data yang menunjukkan saling berbagi, satu data yang menunjukkan saling menghargai, dua data toleransi, satu data bekerja sama dan lima data aksi sosial. Cerita ini kaya akan nilai-nilai peduli sosial yang dapat diajarkan kepada siswa sebagai salah satu media dalam menanamkan serta dampak dari temuan tersebut dapat menumbuhkan peduli sosial bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Mochamad Miftakhul, & Ni'mah, Ruhaniyatun. (2024). Legenda Jaka Tarub: Eksistensi Sendang Bidadari di Kecamatan Tawangharjo. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(6), 175–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i6.1162>
- Aryani, Menik, & Najwa, Lu'luin. (2022). Peran Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Business Management*, 1(2). <https://doi.org/10.58258/bisnis.v1i2.5417>
- Fahrurrozi, & Wicaksono, Andri. (2017). *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia* (Supriyono, ed.). Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Fardani, Much Arsyad, Pratiwi, Ika Ari, Prasetyo, Zuhdan Kun, Samsuri, Samsuri, & Khotimah,

- Tutik. (2021). Game Panjor Berbasis Android untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat pada Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 241–249. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5548>
- Fathurohman, Irfai, Wijayanto, Wasis, Sutono, Sugoro Bhakti, Hariyadi, Ahmad, Fajrie, Nur, & others. (2024). Terapi Seni Berbantuan Karawitan untuk Meningkatkan Aktualisasi Estetis bagi Disabilitas Sensorik Netra di PPSDSN PENDOWO Kabupaten KUDUS. *PAKDEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 175–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.58222/pakdemas.v4i1.284>
- Ilmi, Alfi Muzaro'atul, & Wijayanto, Wasis. (2024). Analisis Penerapan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air pada SD Negeri 5 Karangrowo Undaan Kudus. *FONDATIA*, 8(2), 395–408. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i2.4782>
- Immanuel, Aria Saloka, Pesau, Heni Gerda, Wulanyani, Ni Made Swasti, Sulastri, Augustina, & Van Luijtelaar, Gilles. (2024). *The Role of Spoken Language on Performance of Cognitive Tests: The Indonesian Experience*. In *Journal of Cognition and Culture* (Vol. 24). <https://doi.org/10.1163/15685373-12340187>
- Istanti, Ervina, Fauziah, Debibik Nabilatul, & Syafrida, Rina. (2021). Efektifitas Penggunaan Media CB HOOP Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. *PeTeKa*, 4(3), 475–485. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v4i3.475-485>
- Kushartanti, Bernadette, Van De Velde, Hans, & Everaert, Martin. (2015). *Children's use of Bahasa Indonesia in Jakarta Kindergartens*. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 16(1), 167–188. <https://doi.org/10.17510/wjhi.v16i1.371>
- Maharani, Indah, Efendi, Nofriza, & Oktira, Yona Syaida. (2022). Studi Literatur Seni Musik Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13090–13098. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10699>
- Mas Fierna Janvierna Lusie Putri S.Pd., M.Pd, Kornelia Efriana Mumung, Denti Sulistiawatic. (2024). *Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membangun Karakter Kebangsaan di Era Globalisasi*. 4(2), 73–79. <https://doi.org/10.47200/aossagej.v4i2.2717>
- Mauladah, Monika, Ismaya, Erik Aditia, & Fardani, Much. Arsyad. (2022). Nilai Karakter pada Tradisi Rebo Wekasan di Masyarakat Desa Jepang. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), 118–130. <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.7148>
- Melati, Reni Sofia, Ardianti, Sekar Dwi, & Fardani, Much Arsyad. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3.062-3.071.
- Moleong, Lexy J., & Surjaman, Tjun. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Muqtafia, Afi Choirina, Fardani, Much Arsyad, & Ermawati, Diana. (2023). Analisis Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SD 1 Bakalan Krapyak. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 769–774. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.695>
- Nilamsari, Aprilia, Fardani, Much Arsyad, & Kironoratri, Lintang. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 490–498. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4695>
- Nuha, Siti Ulin, Ismaya, Erik Aditia, & Fardani, Much Arsyad. (2021). Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa dan Rara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207–213. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v4i1.4722>
- Nurbaiti, Amalia. (2022). Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Film Animasi Diva the Series. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudi.a.v9i1.9318>
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, De Grave, Anita, Saputra, Dani Nur, Mardianto, Dedi, Hafrida, Lis, Bano, Vidriana Oktoviana, Susanto, Eko Edy, Mahardhani, Ardhana Januar, Alam, Mochamad Doddy Syahirul, Lisyah, Mutia, & others. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Peby Andriani, Ryan, Much. Arsyad Fardani, &

- Diana Ermawati. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Gadget pada Karakter Peduli Sosial Anak. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 862–873. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1649>
- Permata Sari, Dinda. (2023). Literasi Budaya Pada Mitos Cerita Legenda “Bulusan” Sebagai Nilai Moral - Lokalitas Kudus . *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 230–237. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.323>
- Pramana, Moch Edwin Adityah, & Trihantoyo, Syunu. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Jenjang Sekolah Dasar. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 764–774. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/40032>
- Prasetyo, Edy, Khamdun, Khamdun, & Kuryanto, M. Syafruddin. (2021). Wisata Religi di Tengah Pandemi : Studi Perilaku Peziarah Makam Syekh Jangkung Pati. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 4(1), 23–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpmu.v4i1.37951>
- Srimawirya, Sisvissia, Musaddat, Syaiful, Jaelani, Abdul Kadir, & Gunayasa, Ida Bagus Kade. (2021). Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Materi Cerita Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 9(1), 1–10. Retrieved from <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/widya/article/view/22>
- Widyatma, Yollanda Vannesicha, Wijayanto, Wasis, & Ramadhan, Amanda Diva Hadi. (2024). Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas Iii Sd 4 Gondangmanis Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui Media Kolase. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 312–332.
- Wijayanto, Wasis, Fajrie, Nur, & Zahro, Nabila Fatimatuz. (2023). Melintasi Era Globalisasi: Eksplorasi Strategi Pelestarian Seni Kethoprak Wahyu Manggolo di Kabupaten Pati. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 6(2), 71–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/geter.v6n2.p71-79>
- Wijayanto, Wasis, Ramadhani, Amanda Diva Hadi, & Widyatma, Yollanda Vannesicha. (2024). Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas III SD 4 Gondangmanis dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui Media Kolase. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September), 1–23.
- Yuniarto, Bambang, & Yudha, Rivo Panji. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), 176–194. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>